

[DM24]

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan Covid-19; Sebuah Upaya Mendukung Ketahanan Nasional

Herti Windya Puspasari^{1*}, Asep Kusnali²

¹*Badan Riset Inovasi Nasional*

Gedung B. J. Habibie, Jalan M. H. Thamrin No. 8, Jakarta Pusat 10340

Email penulis Korespondensi: hertiwindya80@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 berpengaruh pada Ketahanan Nasional yang terlihat dari adanya penurunan Indeks Ketahanan Nasional. Pemerintah telah melakukan langkah-langkah penanggulangan terpadu termasuk keterlibatan seluruh komponen masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat. dengan menggali potensi yang dimiliki masyarakat agar berdaya dan mampu berperan serta mencegah penularan Covid-19. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menggambarkan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan penularan Covid-19 di Indonesia sebagai upaya mendukung ketahanan nasional. Artikel ini merupakan hasil studi literatur dengan berbagai sumber artikel ilmiah dan pustaka lainnya baik cetak maupun elektronik melalui mesin pencari manual. Literatur yang ditelusuri berkaitan dengan topik pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19 serta ketahanan nasional. Berbagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan penyebaran Covid-19 sudah dilakukan di beberapa daerah di Indonesia. Antara lain pemberdayaan berbasis daring, pemberdayaan karang taruna yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan. Selain itu terdapat pemberdayaan ibu PKK untuk pembuatan sabun cuci tangan, pemberdayaan tingkat RW/RT dan kolaborasi peran pimpinan serta masyarakat desa. Pemberdayaan melibatkan masyarakat dengan menggali potensi lokal dan dilakukan dengan bersama-sama dengan memperhatikan karakteristik sosial dan budaya sehingga menjadi aspek dinamis yang mendukung ketahanan nasional

Kata kunci : Covid-19 , Pemberdayaan Masyarakat, Ketahanan Nasional

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menjadi masalah kesehatan dunia. Pada tanggal 31 Desember 2019 *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa telah terjadi kasus kluster *pneumonia* dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Dengan adanya laporan kematian dan terjadi importasi di luar China menjadikan kasus ini terus berkembang. Hingga akhirnya pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC)/ Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Kemudian pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menyatakan penyakit novel coronavirus pada manusia ini dengan sebutan *Coronavirus Disease* (Covid- 19). Indonesia

pun menyusul, pada tanggal 2 Maret 2020 telah ada 2 kasus konfirmasi Covid-19. Semakin meluasnya penyebaran kasus Covid 19, pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan laporan analisis data Satuan Gugus Tugas Covid-19 di Indonesia tahun 2020 dijelaskan bahwa pada minggu terakhir per tanggal 20 Desember 2020 ada kenaikan kasus sebesar 12,1%. Secara nasional bertambah 6982 kasus dengan total jumlah kasus sebesar 664.930 kasus. Sedangkan angka kematian pada minggu terakhir per tanggal 20 Desember 2020 juga mengalami peningkatan sebesar 3% dari 1.007 kasus menjadi 1.037 kasus (Satgas Covid-19, 2020).

Infeksi COVID-19 dapat diidentifikasi dengan gejala antara lain gejala gangguan

pernapasan akut seperti dema tinggi disertai batuk dan sesak napas. Dengan masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Untuk kasus yang berat dapat menimbulkan *pneumonia* dan sindrom pernapasan akut serta gagal ginjal bahkan kematian. Sebagian besar kasus tanda dan gejala klinis yang dilaporkan berupa demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dengan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia yang luas di kedua paru. Tanda dan gejala klinis ini yang kemudian menjadi perhatian untuk pencegahan penyebaran kasus (Kemenkes RI, 2020)

Pernyataan WHO mengenai upaya pencegahan terhadap peningkatan jumlah penderita Covid-19 bahwa semua negara agar segera melakukan langkah-langkah efektif untuk mengurangi penyebaran kasus (Beiu, C, et al., 2020). Selanjutnya Pemerintah Indonesia telah menerbitkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 yaitu mengenai Keekarantinaan Kesehatan. Dalam regulasi tersebut dibahas tentang aturan pembatasan sosial di masyarakat sebagai tindakan pencegahan terhadap penyakit menular, yaitu kasus Covid-19 (Telaumbanua, 2020).

Dalam forum diskusi yang dihadiri oleh Gubernur Lemhannas RI dengan Pemimpin Redaksi Media Massa, Dadan Umar Daihani dari Lemhanas menyatakan bahwa adanya penurunan Indeks Ketahanan Nasional (IKN) akibat pandemi Covid-19 yang terjadi dalam beberapa bulan. Hasil pengukuran laboratorium Ketahanan Nasional memperlihatkan bahwa Covid-19 sangat berpengaruh pada Ketahanan Nasional yang terlihat dari adanya penurunan Indeks Ketahanan Nasional dari skor 2,82 menjadi 2,70 dalam skala 1-5 (Sukoyo, 2020). Ketahanan nasional merupakan kondisi dinamik bangsa yang meliputi segenap aspek kehidupan nasional yang terintegrasi dan mampu mengembangkan kekuatan nasional. Kekuatan nasional ini merupakan kekuatan dalam menghadapi segala tantangan, ancaman, hambatan, dan gangguan yang datang dari luar maupun dari dalam. Baik gangguan secara langsung maupun tidak langsung sebagai upaya menjamin kelangsungan hidup bangsa dalam menggapai cita-cita bersama (Sulisworo et.al., 2012)

Pemerintah telah melakukan langkah-langkah penanggulangan terpadu termasuk keterlibatan seluruh komponen masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan Covid-19 merupakan segala upaya yang melibatkan seluruh komponen masyarakat dengan menggali potensi yang dimiliki masyarakat agar berdaya dan mampu berperan serta mencegah penularan dan pencegahan Covid-19 (Kemenkes RI, 2020). Salah satunya dengan mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana. Dengan tahapan mulai tahap pra-bencana, tanggap darurat, pemulihan awal dan pasca bencana. Partisipasi masyarakat tersebut dapat dilakukan secara mandiri atau bekerja sama dengan mengutamakan pengarusutamaan pengurangan resiko bencana (BNPB, 2014). Dalam hal ini karena pandemi Covid 19 dinyatakan sebagai bencana non alam di Indonesia (BNPB, 2020).

Pemerintah telah menetapkan status kedaruratan kesehatan masyarakat yang diiringi dengan aturan pembatasan sosial berskala besar dalam penanganan bencana pandemik Covid-19. Hal ini menimbulkan dampak yang luas terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat secara nasional. Dampak tersebut berpotensi menjadi ancaman yang dapat mempengaruhi ketahanan nasional. Oleh karena itu perlu dipertimbangkan pendekatan pengurangan risiko bencana pandemi Covid-19 dengan berbasis komunitas serta masyarakat lokal, melalui penguatan ketahanan masyarakat terhadap bencana yang kemudian akan memperkuat ketahanan nasional (Hadi, 2020).

Pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat memudahkan tujuan kesejahteraan bagi keluarga dan masyarakat sehingga dapat melaksanakan fungsinya secara maksimal untuk memperkuat ketahanan nasional (Mujiyadi, 2015). Termasuk didalamnya pemberdayaan masyarakat untuk mencegah penularan covid19.

2. METODE

Penelitian ini merupakan hasil studi literatur dengan berbagai sumber artikel ilmiah dan pustaka lainnya baik cetak maupun elektronik melalui mesin pencari manual. Berdasarkan database google scholar, penulis menemukan 50 artikel dengan kata kunci “pemberdayaan masyarakat Covid-19” yang dipublikasikan pada tahun 2020. Setelah ditelusuri dipilih 6 artikel berdasarkan tema pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan dan penularan Covid-19. Selain itu artikel dipilih berdasarkan lokasi, yaitu lokasi Indonesia Barat, Indonesia

Tengah dan Indonesia Timur. Dari 7 artikel terpilih tersebut dikaji lebih lanjut untuk mengidentifikasi pemberdayaan masyarakat dalam mencegah penularan Covid-19 yang sudah dilakukan dan disusun oleh penulis dalam tabel. Penulis juga menggunakan literatur pendukung baik dari jurnal, buku dan lainnya mengenai topik pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan penularan Covid-19 dan kaitannya dengan ketahanan nasional yang dipublikasikan pada tahun 2010-2020. Dari hasil studi literatur tersebut dianalisis secara tema mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan penularan Covid-19 dan kaitannya dengan ketahanan nasional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Masyarakat

Makna dari pemberdayaan masyarakat adalah berbagai strategi promosi kesehatan yang dilakukan dengan sasaran kepada masyarakat secara langsung. Tujuan utamanya adalah agar tercapainya kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri dan masyarakat (Notoatmodjo, 2012). Sedangkan pengertian dari pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan Covid-19 adalah semua upaya yang melibatkan semua komponen masyarakat. Dengan menggunakan potensi yang dibutuhkan oleh komunitas dan diberdayakan serta mampu mendukung dan mencegah transmisi Covid-19 (Kemenkes, 2020). Penanganan Covid-19 berbasis masyarakat merupakan pengurangan risiko yang berbasis peran serta masyarakat lokal. Penanganan berbasis masyarakat juga mempertimbangkan karakteristik dan sebaran

wabah pandemi Covid-19. Transmisi Covid-19 bersifat dari manusia ke manusia atau sangat bersifat lokalitas. Transmisi ini perlu dicegah dan dikurangi tingkat penyebarannya (*level of transmisionnya*) secara lokal atau bersifat daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah (Hadi, 2020).

Upaya penanganan Covid-19 dapat dikatakan berhasil, bergantung dari adanya peran serta masyarakat. sehingga diperlukan kerjasama semua perangkat RT dan RW, Desa, sampai dengan pelaksanaan isolasi mandiri baik perorangan sampai kelompok serta kepatuhan dalam penerapan PSBB. Oleh karena itu perlu menggali potensi masyarakat untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dalam mencegah Covid-19.

Upaya pemberdayaan masyarakat tersebut terdiri dari beberapa tahapan yaitu dimulai dengan pendataan kesehatan wilayah di RT/RW/Desa, kemudian diidentifikasi faktor penyebab penularan Covid-19 dan potensi wilayah. Setela itu dilakukan musyawarah masyarakat tingkat RT/RW/Desa. Tahapan selanjutnya menyusun rencana kegiatan, melakukan pelaksanaan kegiatan dan keberlangsungan kegiatan. Pemberdayaan masyarakat juga melibatkan tokoh masyarakat seperti ketua RT/RW/desa, tokoh agama, Bhabinkamtibmas, kader kesehatan dan masyarakat itu sendiri (Kemenkes RI, 2020).

Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan dan Penularan Covid-19

Berdasarkan hasil dari studi literatur yang telah dilakukan, berikut ini terdapat beberapa upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan untuk pencegahan dan penularan Covid 19 yang sudah dilakukan di Indonesia yang dijabarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia dalam Pencegahan dan Pengendalian Covid-19

No	Upaya Pemberdayaan	Proses	Hasil
1.	Pemberdayaan Ibu PKK dalam pembuatan sabun cuci tangan di desa Matang Teupah kecamatan Bendahara kabupaten Aceh Tamiang Provindi D.I Aceh (Makhroji, et.al., 2020)	- Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memberikan edukasi dan informasi mengenai virus corona, pandemic Covid-19, upaya pencegahannya, bagaimana sabun dapat membunuh bakteri dan bagaimana menjadikan keterampilan dalam membuat sabun sebagai peluang usaha di saat pandemic. Fasilitator melakukan	Hasil evaluasi dan monitoring menunjukkan Ibu-ibu PKK sudah mempunyai keterampilan untuk membuat sabun cuci tangan yang dapat disebarluaskan di masyarakat. Selain itu telah berkontribusi melakukan sosialisasi hidup sehat dengan rajin mencuci

No	Upaya Pemberdayaan	Proses	Hasil
		kegiatan sosialisasi yang dilakukan dengan dua sesi ceramah dan tanya jawab	tangan pakai sabun sebagai upaya pencegahan Covid-19 baik dari diri sendiri dan keluarga
2.	Pemberdayaan karang taruna dalam Pencegahan penyebaran Covid-19 di Desa Wonokerto Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah (Sugiyarto, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> - Edukasi dilakukan oleh fasilitator dengan metode penyuluhan kesehatan. Dalam penyuluhan tersebut fasilitator memberikan penjelasan mengenai Covid-19 yang terdiri dari pengertian, tanda dan gejala, penyebab, cara penyebaran Covid-19, cara pencegahan penyebaran Covid-19, cara mencuci tangan, etika batuk, dan cara penggunaan masker yang baik. - Materi diberikan melalui sistem daring yaitu media zoom dan grup Whatsapp. Materi yang diberikan dishare di grup Whatsapp kemudian dibahas lebih lengkap melalui pertemuan daring dengan menggunakan aplikasi zoom. - Selanjutnya anggota karang taruna melakukan penempelan poster-poster pencegahan Covid-19 di tempat- tempat umum sekaligus melakukan pembagian masker serta sosialisasi kepada masyarakat. 	Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan karang taruna mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 mengalami peningkatan, yaitu dari 73 % menjadi 95 %. Karang taruna sangat aktif dan antusias dalam mengikuti setiap kegiatan. Antara lain dengan mengikuti kegiatan penyuluhan Kesehatan melalui online, melakukan pemasangan poster pencegahan penyebaran covid-19 di tempat-tempat umum, melakukan pembagian masker serta sosialisasi kepada masyarakat.
3.	Pemberdayaan masyarakat tingkat RT/RW (RW 05) di desa Gelam kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur (Wahyuni & Putra, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> - Koordinasi dengan pimpinan desa Gelam. Koordinasi ini dilakukan oleh para pimpinan RW dan RT dengan Kepala Desa Gelam. Tujuan dari koordinasi ini adalah untuk mendapatkan arahan dan petunjuk dalam melaksanakan kegiatan pencegahan Covid-19 agar sinergi dengan kebijakan kepala desa. - Koordinasi dilakukan secara formal dan non formal. Secara formal dilakukan melalui sosialisasi Covid-19 yang dihadiri oleh para warga di Balai desa atau bentuk pertemuan formal lainnya. Sedangkan non formal dilaksanakan dengan berkoordinasi secara berkala bila ada 	Setiap warga merasa bertanggungjawab atas keselamatan dirinya, keluarganya dan orang lain. Oleh karena itu, secara otomatis arahan pemerintah tentang jaga jarak, pakai masker dan cuci tangan memakai sabun diimplementasikan dalam kehidupan sehari- hari tanpa keluhan atau paksaan

No	Upaya Pemberdayaan	Proses	Hasil
		<p>satu perkembangan baru terkait Covid-19.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyusun himbauan tertulis dalam pencegahan Covid-19. Himbauan tertulis tersebut dibuat oleh pengurus RW kemudian disosialisasikan ke RT dan seluruh warga di RW 5 desa Gelam. Himbauan tersebut berisikan pernyataan sikap, petunjuk dan arahan bagi warga dalam menghadapi perkembangan penyebaran Covid-19. - Penyediaan peralatan untuk pencegahan Covid-19. Kegiatan ini merupakan pengadaan alat dan bahan untuk kebersihan dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19. - Bantuan untuk warga terdampak Covid-19 Bantuan kepada warga yang terdampak ekonomi karena Covid-19. Bantuan ini diberikan oleh RW dalam bentuk dana sesuai dengan kemampuan yang dimiliki RW. 	
4.	<p>Kolaborasi pemerintah desa dan masyarakat desa dalam pencegahan penyebaran Covid-19 di Desa Mokobang Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara (Wonok, 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pemanfaatan dana desa untuk membeli APD dan peralatan yang mendukung pencegahan penyebaran Covid-19 - Memanfaatkan fasilitas yang dimiliki oleh pemerintah desa Mokobang antara lain, pos penjagaan, portal jalan, alat pengukur suhu tubuh, peralatan cuci tangan dan disinfektan. - Selain itu pemerintah desa memanfaatkan fasilitas desa lainnya seperti pengeras suara dan balai desa yang ada. Pemanfaatkan keberadaan puskesmas terdekat karena jauhnya fasilitas rumah sakit - Pemanfaatan lingkungan sekitar yang ada, yaitu posisi desa Mokobang yang berada di daerah yang jauh dari perkotaan dan lingkungan masyarakat yang mengenal satu sama lain karena masih bersifat desa 	<p>Masyarakat turut menjaga keamanan, kesehatan dan bahkan mereka menaati peraturan pemerintah dengan tidak berkumpul banyak orang dalam dalam kegiatan seperti acara keagamaan, budaya dan sosial.</p>
5.	<p>Pemberdayaan berbasis daring di Desa Bukian Bali Kecamatan Payangan Kabupaten</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan Edukasi diberikan melalui daring menggunakan aplikasi whatsapp, yang ditujukan pada keluarga binaan fasilitator dan Satgas COVID19 Desa Bukian. 	<p>Hasil evaluasi menunjukkan keseluruhan kegiatan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta kegiatan dan perubahan sikap peserta</p>

No	Upaya Pemberdayaan	Proses	Hasil
	Gianyar Provinsi Bali (Permatananda, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap keluarga diwakili oleh ayah/ibu dan satgas berjumlah total 10 orang, masing-masing didampingi oleh satu orang. - Seluruh program kegiatan dilakukan dengan metode daring melalui menggunakan aplikasi Whatsapp dengan media bantu berupa poster elektronik dengan masing-masing topik edukasi diberikan secara berurutan setiap minggu. 	kegiatan yang sebelumnya tidak tahu atau apatis terhadap covid19 menjadi tahu dan turut aktif dalam melakukan pencegahan penyebaran covid19 di keluarga dan masyarakat.
6.	Pemberdayaan dan Peningkatan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Kelurahan Dorpedu Kota Ternate Provinsi Maluku Utara (Klien et al., 2020)	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan dilakukan dimulai dengan pretest dan diakhiri post test untuk mengukur pengetahuan masyarakat tentang perilaku cuci tangan pakai sabun yang benar pada waktu yang tepat dengan cara yang benar - Kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan tentang penyakit Covid-19 dan cara cuci tangan yang baik dan benar - Materi penyuluhan yang diberikan meliputi pengertian Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) serta contoh-contohnya, pengertian CTPS serta enam langkah CTPS yang benar sesuai dengan anjuran WHO, waktu- waktu kritis harus melakukan CTPS serta penyuluhan tentang Covid-19 dan cara pencegahan penularannya 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ibu rumah tangga telah memiliki peningkatan pengetahuan dalam hal berperilaku hidup bersih dan sehat terutama perilaku cuci tangan pakai sabun dengan benar serta mengetahui waktu waktu kritis harus cuci tangan, - Selain itu hasil evaluasi menunjukkan bahwa masyarakat telah mampu melaksanakan CTPS dengan langkah yang benar dengan demikian diharapkan penularan penyakit Covid- 19 dapat dicegah
7.	Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Di Kelurahan kampung Baru Kota Sorong (Hutomo et al., 2021)	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan edukasi di lakukan oleh fasilitator dengan membagi masyarakat dengan menyesuaikan dengan kapasitas ruangan aula selama masa pandemi. - Edukasi dilakukan dengan metode ceramah, sehingga Masyarakat mengerti dan memahami pentingnya pencegahan COVID-19 terus dilakukan. - Dengan menambah pengetahuan terhadap masyarakat dan diharapkan dapat memutus rantai penyebaran COVID-19, membantu masyarakat menjaga Pola hidup bersih dan sehat, membuat masyarakat terbiasa beradaptasi dengan kebiasaan baru. 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa adaptasi kebiasaan Baru di kelurahan kampung baru memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk memahami tentang PHBS sebagai salah satu tindakan Pencegahan Penularan Covid-19. - Masyarakat memiliki kesadaran bersama dan memiliki pengetahuan tentang pentingnya bersama-sama untuk Tetap menjalankan kebiasaan baru (mencuci tangan dan membiasakan menggunakan masker) di

No	Upaya Pemberdayaan	Proses	Hasil
		- Materi yang diberikan kepada masyarakat yaitu tentang pentingnya Mencuci tangan dan menggunakan Masker di masa adaptasi kebiasaan baru.	masa adaptasi kebiasaan baru

Berdasarkan uraian diatas, pemberdayaan masyarakat untuk pencegahan penularan Covid-19 yang telah dilakukan antara lain; pemberdayaan berbasis daring, pemberdayaan karang taruna dan pemberdayaan melalui edukasi hidup bersih dan sehat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan. Selain itu adapula pemberdayaan ibu PKK untuk pembuatan sabun cuci tangan yang juga dapat berfungsi secara ekonomi. Untuk tingkat pemerintah desa, telah dilakukan pemberdayaan tingkat RW/RT dan kolaborasi peran pimpinan serta masyarakat desa.

Dari uraian di tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat memerlukan fasilitator atau penggerak. Selain itu terdapat pemberdayaan masyarakat yang berasal dari inisiatif pimpinan desa/RT/RW. Metode yang dipakai adalah pendidikan kesehatan melalui penyuluhan atau ceramah serta pelatihan. Hasil dari upaya pemberdayaan dilihat dari monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh fasilitator. Sedangkan dari pimpinan desa/RW/RT melakukan evaluasi dengan rapat koordinasi dengan berkala.

Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan Covid-19 adalah dasar agar masyarakat mau melakukan pemberdayaan. Hal ini biasanya dilakukan dengan metode pendidikan kesehatan melalui penyuluhan atau ceramah. Pendidikan kesehatan secara umum adalah semua upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok maupun komunitas/masyarakat. Dengan Pendidikan kesehatan tujuannya komunitas atau masyarakat dapat melakukan hal yang diharapkan oleh seseorang yang memberikan pendidikan atau promosi kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah dengan metode ceramah melalui media online Zoom Meeting.

Kolaborasi pimpinan desa dan masyarakat merupakan kolaborasi dalam melaksanakan langkah-langkah yang berkontribusi untuk mengendalikan masalah (Junior & Morais, 2020) Masyarakat telah berusaha untuk

memaksimalkan potensinya, baik pimpinan masyarakat maupun masyarakat itu sendiri untuk memutuskan dan melakukan aksi-aksi dalam rangka menyelesaikan masalah yang dihadapinya (Krieken & Chaminda Pathirage, 2019). Perlu peran maksimal dari pemerintah untuk bekerjasama dengan berbagai elemen organisasi seperti masyarakat sipil, perusahaan, serta masyarakat luas mengenai tindakan-tindakan memutus penularan virus Covid-19 (Krisnawati et al., 2020). Salah satunya adalah dengan dibangunnya fasilitas seperti tempat cuci tangan di banyak area publik. Tujuannya adalah untuk mendukung perubahan perilaku masyarakat untuk mempraktikan hidup bersih dalam rangka mencegah penularan Covid-19 (Suryani, 2020).

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KETAHANAN NASIONAL

Ketahanan nasional adalah kondisi dinamik bangsa yang meliputi segenap aspek kehidupan nasional yang terintegrasi dan mampu mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi segala tantangan, ancaman, hambatan, dan gangguan yang datang dari luar maupun dari dalam, baik langsung maupun tidak langsung sebagai upaya menjamin kelangsungan hidup bangsa dalam menggapai cita-cita bersama (Sulisworo, et.al, 2012)

Dalam ketahanan nasional sendiri di analisis dengan menggunakan delapan pendekatan astagatra atau aspek dari kehidupan nasional. Dalam ketahanan nasional endiri di analisis dengan menggunakan delapan pendekatan astagatra atau aspek dari kehidupan nasional, meliputi 3 aspek alamiah atau (trigatra), sifat trigatra sendiri bersifat statis, sedangkan aspek lima lainnya dalam kehidupan (pancagatra) yang selalu bersifat dinamis. Tri Gatra terdapat tiga identifikasi yakni geografis, kekayaan alam dan kemampuan penduduk Sedangkan pancagatra terdapat lima hal yaitu ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan (Armawi & Wahidin, 2018).

Pemberdayaan masyarakat semestinya bertujuan akhir pada upaya peningkatan

kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat menyentuh beragam bidang kehidupan di dalam masyarakat, seperti sosial, ekonomi, politik, lingkungan, budaya, spiritual, kesehatan, hukum, dan lain sebagainya. Pemberdayaan masyarakat yang memiliki dimensi bela negara, atau kegiatan bela negara dalam bentuk program pemberdayaan masyarakat, secara internal dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia masyarakat (Sumantri, 2018). Sedangkan dimensi peran bela negara berfungsi sebagai penentu kualitas dari ketahanan nasional. (Armawi & Wahidin, 2018).

Dalam pelaksanaan pemberdayaan diperlukan nilai-nilai untuk dapat berdiri sendiri dalam masyarakat menjadi kekuatan untuk berdaya. Nilai-nilai tersebut seperti nilai kejujuran, nilai kekeluargaan dan kegotongroyongan serta keutamaan masyarakat kita dalam kebinekaan. Kemampuan untuk berdaya dari masyarakat adalah unsur yang memungkinkan untuk membangun konstruksi masyarakat yang bertahan dalam pemahaman yang dinamis untuk pengembangan diri mencapai kemajuan. Kemampuan untuk bisa berdiri sendiri bagi masyarakat menjadi sumber dalam wawasan politik tingkatan nasional berupa ketahanan nasional (Umanailo, 2019).

Ketahanan Nasional sangat bergantung pada kemampuan mengoptimalkan fungsi gatra alamiah sebagai modal dasar untuk menciptakan aspek dinamis yang merupakan kekuatan dalam penyelenggaraan kehidupan nasional. Gatra sosial budaya merupakan aspek dinamis dari ketahanan nasional (Soepandji & Farid, 2018). Penanggulangan Covid-19 harus mempertimbangkan konteks darurat untuk memperkuat sistem kesehatan dan pertahanan sistem perlindungan sosial dan demokrasi (Junior & Morais, 2020). Maka pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan penularan Covid-19 yang merupakan bencana non alam adalah bagian dari gatra sosial budaya yang mendukung ketahanan nasional.

Menurut Sulisworo (2012) istilah sosial pada gatra sosial hakikatnya adalah pergaulan hidup manusia dalam bermasyarakat yang berisi nilai-nilai kebersamaan, senasib sepenanggungan, dan solidaritas yang merupakan unsur pemersatu. Adapun istilah budaya pada hakikatnya adalah sistem nilai sebagai hasil cipta-rasa-karsa manusia yang menumbuhkan gagasan-gagasan utama dan menjadi kekuatan pendukung dalam

menggerakkan kehidupan (Sulisworo, et.al, 2012).

Pemberdayaan melibatkan masyarakat untuk menggali potensi lokal yang dilakukan bersama-sama dengan memperhatikan karakteristik sosial dan budaya sehingga menjadi aspek dinamis yang mendukung ketahanan nasional. Hal ini dilakukan agar upaya yang dibangun bertujuan supaya masyarakat sadar dan berdaya untuk melakukan pencegahan penularan Covid-19 sesuai dengan potensi lokal masing-masing sehingga menjadi bagian dari gatra sosial budaya yang merupakan aspek dinamis dari komponen ketahanan nasional. Peran fasilitator baik dari swasta, universitas maupun pemerintah sangat diperlukan. Ketiga elemen ini dapat berkolaborasi untuk menggerakkan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan penularan Covid-19. Dengan kekuatan dari dalam masyarakat itu sendiri diharapkan akan mengurangi dampak sosial ekonomi sehingga memperkuat ketahanan nasional.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berbagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan penularan Covid-19 sudah dilakukan di beberapa daerah di Indonesia. Antara lain pemberdayaan berbasis daring, pemberdayaan karang taruna, pemberdayaan melalui edukasi hidup bersih dan sehat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai upaya pencegahan penularan Covid-19. Selain itu terdapat pemberdayaan ibu PKK untuk pembuatan sabun cuci tangan yang juga dapat berfungsi secara ekonomi. Untuk tingkat pemerintah desa, telah dilakukan pemberdayaan tingkat RW/RT dan kolaborasi peran pimpinan serta masyarakat desa.

Upaya pemberdayaan masyarakat memerlukan penggerak yaitu fasilitator adalah dari universitas. Adapula pemberdayaan masyarakat yang berasal inisiatif dari pimpinan desa/RT/RW. Metode yang dipakai adalah pendidikan kesehatan melalui penyuluhan atau ceramah serta pelatihan baik secara daring maupun tatap muka terbatas. Pemberdayaan melibatkan masyarakat untuk menggali potensi lokal yang dilakukan dengan bersama-sama dengan memperhatikan karakteristik sosial dan budaya sehingga menjadi aspek dinamis yang mendukung ketahanan nasional.

Peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan penularan Covid-19 bagi masyarakat merupakan hal penting dan harus terus dilakukan secara berkala dan berkesinambungan. Adanya pengetahuan yang dimiliki masyarakat akan mendorong kesadaran untuk melakukan upaya pencegahan dan penularan Covid-19. Peran fasilitator baik dari swasta, universitas maupun pemerintah sangat diperlukan. Ketiga elemen ini dapat berkolaborasi untuk menggerakkan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan penularan Covid-19. Dengan kekuatan dari dalam masyarakat itu sendiri diharapkan akan mengurangi dampak sosial ekonomi sehingga memperkuat ketahanan nasional.

Perlu peran maksimal dari pemerintah untuk bekerjasama dengan berbagai elemen organisasi serta masyarakat untuk memutus rantai penularan Covid-19 salah satunya dengan melakukan pemberdayaan masyarakat. Evaluasi secara berkala perlu dilakukan untuk mendampingi kegiatan yang sudah berjalan agar upaya pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan penyebaran virus Covid-19 tetap berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Armawi, A., & Wahidin, D. (2018). Ketahanan Nasional dan Bela Negara. *Majalah Wira: Edisi Khusus Bela Negara*, 6–11.
- Beiu, C., Mihai, M., Popa, L., Cima, L., & Popescu, M. N. (2020). *Frequent Hand Washing for COVID-19 Prevention Can Cause Hand Dermatitis : Management Tips From frequent hand washing to hand dermatitis*.
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/article/s/PMC7195203/>
- BNPB. (2014). *Perka BNPB No 11 Tahun 2014 Tentang Peran Serta Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana*.
- Surat Keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 13 A Tahun 2020, 2 (2020).
- Covid-19, S. (2020). *Analisis Data Covid-19 Indonesia Update Per 20 Desember 2020*.
- Gerry R.J. Wonok. (2020). Strategi Pemerintah Desa Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona (Covid-19). *Jurnal Politico*, 9(1), 1–17.
- Hadi, S. (2020). Pengurangan Risiko Pandemi Covid-19 Secara Partisipatif: Suatu Tinjauan Ketahanan Nasional terhadap Bencana. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 177–190.
<https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.109>
- Hutomo, W. maria prasetyo, Rahman, I., Hukom, E. H., & Simon, M. (2021). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Di Kelurahan Kampung Baru Kota Sorong. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 173–178.
<https://doi.org/10.52436/1.jpmi.39>
- Junior, H. P. B., & Morais, M. B. (2020). Community participation in the fight against COVID-19: between utilitarianism and social justice. *Caud Saude Publica*, 36(8).
<https://doi.org/10.1590/0102-311x00151620>
- Kemendes RI. (2020). Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 di RT/RW/Desa. In *Kementerian Kesehatan* (Vol. 53, Issue 9).
- Kesehatan, D. J. P. dan P. P. K. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). In *Kementerian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan.
- Klien, P., Di, H., Sakit, R., & Provinsi, J. (2020). *Jurnal Pengabdian*. 2(2), 29–31.
- Krieken, T. Van, & Chaminda Pathirage. (2019). Factors Affecting Community Empowerment During Disaster Recovery. *International Journal of Disaster Response and Emergency Management (IJDREM)*, 2(1), 18.
<https://doi.org/10.4018/IJDREM.2019010102>
- Krisnawati, D., Trisiana, A., Mey, E., Elvidna, V., Puspa, Y. M. B., & Mardiana, Z. (2020). Ketahanan Negara Republik Indonesia Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Global Citizen Jurnal Ilmiah*, 9(1), 63–70.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33061/jgz.v9i1.3890>

- Makhroji, Hasby, N., & Hand, L. (2020). *Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Tangan Cair Untuk Pencegahan Penularan Covid-19 di Desa Matang Teupah*. 4(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30734/j-abdipamas.v4i2.1216>
- Mujiyadi, B. (2015). Pengembangan Kebijakan Pemberdayaan Sosial Ekonomi Keluarga Dalam Rangka Memperkokoh Ketahanan Nasional. *Sosio Informa*, 01(1), 70–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.33007/inf.v1i1.91>
- Sumantri, Siswo Hadi. (2018). Pemberdayaan masyarakat maritim dan agenda bela negara di komunitas pesisir. *Majalah Wira: Edisi Khusus Bela Negara*. 18–23.
- Permatananda. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Daring Di Desa Bukian Bali Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(September), 59–64. <https://doi.org/10.37287/jpm.v2i4.249>
- Soekidjo Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Soepandji, K. W., & Farid, M. (2018). Konsep Bela Negara Dalam Perspektif Ketahanan Nasional. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 48(3), 436. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol48.no3.1741>
- Sugiyarto, S. (2020). Pemberdayaan Karang Taruna dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Desa Wonokerto Kecamatan Wonogiri. *Jurnalempathy.Com*, 1(1), 35–41. <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v1i1.5>
- Sukoyo. (2020). *Pandemi Covid-19 Turunkan Indeks Ketahanan Nasional*. <https://www.beritasatu.com/nasional/702977/pandemi-covid19-turunkan-indeks-ketahanan-nasional>
- Sulisworo, Dwi. Wahyuningsih, Tri. baehaqi, Dikdik. (2012). *Geostrategi Indonesia*.
- Suryani, A. S. (2020). Pembangunan Air Bersih dan Sanitasi saat Pandemi Covid-19 Clean Water and Sanitation Development during the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial* |, 11(2), 2614–5863. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v11i2.1757>
- Telaumbanua, D. (2020). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 59–70. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.290>
- Umanailo, M. C. B. (2019). *Proceeding of Community Development Integration of Community Empowerment Models [Pengintegrasian Model Pemberdayaan Masyarakat] M Chairul Basrun Umanailo Abstrak*. 2(January 2018), 268–277. <https://doi.org/https://doi.org/10.30874/co-mdev.2018.319>
- Wahyuni, H. C., & Putra, B. I. (2020). Pola Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mencegah Penyebaran COVID-19 di RW 5 Desa Gelam, Candi, Sidoarjo. *Prosiding SEMADIF*, 1, 498–503.